

Peran Pojok Baca Kelas dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di SD Negeri Jerukwangi di Kandangan, Kabupaten Kediri

Teddy Candra Fediansah.¹ Bayu Surindra.²

tedy1464@gmail.com¹, bayusurindra@unpkediri.ac.id²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. Ahmad Dahlan, No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112, Indonesia

Abstrak

Literasi merupakan kemampuan dasar mengolah dan mencari informasi melalui membaca. Dalam proses belajar, kemampuan literasi seseorang menentukan kemudahan proses penyerapan ilmu. Berdasarkan hasil observasi diketahui, perpustakaan di SD Negeri Jerukwangi dalam keadaan renovasi sehingga kegiatan literasi di perpustakaan sekolah otomatis terhenti. Sebagai bentuk upaya meningkatkan literasi siswa dilakukan melalui pembuatan pojok baca. Penelitian dilakukan dari bulan Februari 2024 sampai bulan Juni 2024, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pojok baca dapat menciptakan budaya gemar membaca pada siswa SD Negeri Jerukwangi.

Kata Kunci : Pojok baca, Literasi, Gemar Membaca

Abstract

Literacy is the basic ability to process and seek information through reading. In the learning process, a person's literacy skills determine the ease of absorbing knowledge. Based on observations, it was discovered that the library at Jerukwangi Public Elementary School was under renovation, thus automatically halting literacy activities in the school library. As an effort to improve student literacy, a reading corner was established. The research was conducted from February 2024 to June 2024, using a qualitative descriptive method with observation and documentation data collection techniques. The results showed that the reading corner can foster a culture of reading among Jerukwangi Public Elementary School students.

Keyword: Reading corner, Literacy, reading

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar. Kita dapat mengetahui suatu informasi dengan membaca. Tanpa membaca, kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia, dan kita tidak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang ada di dunia. *Self Literasi* dikenal dengan sebutan kemampuan membaca seorang individu, merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan mencari informasi (Candra & Irmayanti, 2024). Seseorang yang memiliki keterampilan literasi yang baik akan lebih cepat dalam menyerap ilmu melalui teks atau bacaan serta memiliki kemampuan berpikir kreatif, kritis dan inovatif (Faiz, 2022).

Kegiatan literasi di sekolah harus dibudayakan sejak dini agar siswa memiliki kebiasaan positif yang terbawa sampai dewasa (Yulita et al., 2024). Siswa harus dibiasakan membaca dan mencari sumber-sumber informasi yang berhubungan dengan pelajaran. Siswa yang memiliki pengetahuan tentunya akan dan memiliki cara pandang atau wawasan luas (Ghozy et al., 2025). Hal ini sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai pengembangan dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada Anak (Sulaimah et al., 2023).

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang mendukung kegiatan literasi. Pojok baca (*reading corner*) merupakan salah satu bentuk komitmen sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas sebagai upaya dalam mendukung Gerakan Wajib Membaca 15 menit yang dianjurkan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Hartatik, 2022). Pojok baca yang dibuat di masing-masing kelas memudahkan siswa mengakses buku bacaan sehingga siswa tidak hanya dapat membaca di perpustakaan. Pojok baca dibuat di tiap-tiap kelas mendukung siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi (Naafi'u & Arifin, 2023). Pojok baca dibuat di sudut ruang kelas,

kemudian dilengkapi rak buku dengan berbagai buku bacaan yang relevan sesuai jenjang pendidikan anak, misalnya buku pengetahuan, buku cerita, komik, dan lain sebagainya. Tidak lupa menambahkan meja dan alas duduk agar siswa nyaman dan tertarik untuk membaca. Selain dapat dibaca didalam kelas, buku-buku tersebut juga dapat dibawa pulang untuk dibaca dan dikembalikan lagi. Buku bacaan yang tersedia di pojok baca bukan hanya buku yang disiapkan dari sekolah saja, tetapi siswa juga dapat membawa buku-buku bacaan yang dibawa dari rumah. Di samping buku, pojok baca dapat memuat karya siswa, sehingga menambah keunikan dan keartistikan (Ginting et al., 2021). Melalui pojok baca kelas diharapkan dapat menumbuhkan budaya literasi kepada siswa demi menciptakan dan meningkatkan budaya membaca dan kebiasaan berbagai hal yang berhubungan dengan gemar membaca (Saputri & Khairani, 2021).

Berdasarkan temuan dalam artikel tersebut, kondisi kemampuan literasi siswa di SDN Jerukwangi saat ini menunjukkan beberapa kendala yang signifikan. Pertama, perpustakaan sekolah sedang dalam proses renovasi, sehingga seluruh kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang biasa digelar di sana terhenti dan siswa kehilangan akses ruang baca yang kondusif (Islami & Ferdianto, 2024). Tanpa adanya kegiatan rutin di perpustakaan, siswa hanya mengandalkan buku teks pelajaran saat proses belajar mengajar dan tidak terbiasa mencari bacaan ringan atau sumber informasi tambahan. Hilangnya kesempatan membaca di luar jam pelajaran membuat kebiasaan membaca tak berkembang menjadi budaya harian. Akibatnya, kemampuan dasar seperti memahami intisari teks, menganalisis tokoh, dan menarik amanat dari bacaan belum optimal.

Wawancara dengan guru pamong dan kepala sekolah menguatkan bahwa peningkatan kemampuan literasi siswa sangat diperlukan. Para guru mengungkapkan bahwa sejak lama mereka mengidamkan adanya pojok baca di setiap kelas karena literasi siswa masih sangat perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari rendahnya minat siswa untuk membaca di luar tuntutan tugas sekolah: mereka belum membiasakan diri untuk memilih bacaan yang menarik minatnya sendiri. Ketergantungan pada buku paket membuat siswa jarang mengeksplorasi ragam bacaan lain, padahal kemampuan mengolah informasi sangat bergantung pada frekuensi dan ragam bacaan yang dikonsumsi. Tanpa intervensi nyata, gap literasi ini berpotensi melebar dan berdampak pada keterampilan kognitif jangka panjang.

Lebih lanjut, stigma “membaca itu membosankan” masih melekat pada sebagian siswa sebelum pelaksanaan pojok baca kelas (Faiz, 2022). Mereka cenderung hanya memenuhi kewajiban membaca satu buku tugas, bukan sebagai kegiatan menyenangkan atau pengembangan diri. Ketika diberikan kebebasan memilih buku, sebagian masih tampak ragu atau enggan menjajal bacaan di luar pelajaran. Hal ini menunjukkan keterbatasan kemampuan memahami bacaan yang bersifat naratif atau informatif, seperti menelaah tema, tokoh, dan alur, karena minimnya latihan dan motivasi. Dengan demikian, urgensi untuk menghadirkan pojok literasi kelas menjadi sangat jelas sebagai upaya menciptakan akses baca yang mudah, menarik, dan berkelanjutan untuk membangkitkan minat serta membangun keterampilan literasi dasar siswa SDN Jerukwangi. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut melalui program Kampus Mengajar dilakukan pembuatan pojok literasi kelas yang harapannya dapat meningkatkan budaya literasi siswa dengan segala kendala yang ada (Sulaimah et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut pada saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data menggunakan observasi, dan dokumentasi. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2024 s.d Juni 2024 dengan perincian kegiatan yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan dan 3) tahap evaluasi:

Tahap Persiapan diawali dengan observasi dan koordinasi pada pihak sekolah, yaitu kepala sekolah dan guru pamong guna mendapatkan informasi urgensi pojok baca kelas sebagai upaya gerakan literasi sekolah di SD Negeri Jerukwangi Kabupaten Kediri. Kebetulan guru pamong sangat menginginkan pojok baca sejak dahulu. Tahap pelaksanaan merupakan tahap dalam merealisasikan rencana dan program yang pembuatan pojok literasi kelas yang menarik. Tahap evaluasi merupakan langkah terakhir yang berfokus pada evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan diawali dengan melakukan observasi dan koordinasi pada pihak sekolah, yaitu kepala sekolah dan guru pamong guna mendapatkan informasi urgensi kebutuhan pojok baca kelas sebagai upaya gerakan literasi sekolah di SD Negeri Jerukwangi Kabupaten Kediri. Diskusi bersama dengan bapak Sugeng Waluyo, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Jerukwangi dan ibu Sheila Margaretha, S.Pd. sebagai guru pamong. Dari hasil wawancara diketahui, guru pamong sangat menginginkan pojok baca sejak dahulu dan kemampuan literasi siswa masih sangat perlu ditingkatkan.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru Pamong dan Kepala Sekolah

2. Tahapan Pelaksanaan

a. Open Donasi Buku

Kegiatan pelaksanaan dimulai dengan kegiatan open donasi buku sebagai sumber bahan ajar pada pojok literasi kelas. Melalui kegiatan open donasi diperoleh berbagai jenis sumbangan buku yang kemudian dipilih dan disortir agar buku yang diletakkan di pojok literasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Berbagai pihak terlibat dalam kegiatan open donasi buku untuk mendukung pojok literasi di SDN Jerukwangi. Donatur datang dari kalangan alumni sekolah, orang tua siswa, relawan literasi dari komunitas Kampus Mengajar, hingga masyarakat umum yang peduli pada peningkatan budaya membaca. Selain itu, beberapa lembaga sosial dan kelompok penggiat literasi turut menyumbangkan koleksi buku mereka, baik berupa buku anak maupun bacaan ringan lain. Proses donasi ini dikoordinasikan oleh tim peneliti dan guru pamong yang bertugas menyortir dan memilah buku agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Keberagaman latar belakang donatur inilah yang menjadikan pojok baca kelas mampu menyediakan beragam judul dan genre untuk siswa.

Buku yang diterima melalui program open donasi sangat beragam, mencakup bacaan fiksi maupun non-fiksi. Dari sisi fiksi, siswa dapat menemukan kumpulan cerita anak, dongeng, novel ringan, hingga komik yang ilustratif dan mudah dipahami. Sementara itu, kategori non-fiksi meliputi buku pengetahuan umum, buku sains, ensiklopedia mini, serta buku-buku edukatif yang ditujukan untuk memperluas wawasan dan mendukung pelajaran di kelas. Tidak sedikit juga sumbangan dari siswa sendiri yang membawa buku bacaan favorit mereka dari rumah, menambah variasi koleksi pojok baca. Setelah terkumpul, semua buku disortir untuk memastikan kualitas dan relevansinya dengan tahap perkembangan literasi siswa.

Untuk menjadi bagian dari gerakan open donasi buku ini, calon donatur cukup mengajukan niat dan detail sumbangan melalui akun Instagram resmi @donasi_bukukita. Di sana, tim pengelola menyediakan *form* sederhana melalui fitur *story* atau *direct message*, di mana donor mencantumkan jenis buku yang akan disumbangkan beserta alamat penyerahan. Setelah dikonfirmasi, donatur dapat mengantarkan buku secara langsung ke sekolah atau mengirimkan melalui jasa kurir sesuai kesepakatan. Informasi lebih lanjut juga dapat diperoleh dengan mengikuti *update* di Instagram, di mana tim rutin mem-posting kebutuhan koleksi dan jadwal sortir buku. Dengan mekanisme yang terbuka dan mudah diakses ini, setiap orang yang peduli pada literasi anak dapat turut berkontribusi.



Gambar 2. Tim Peneliti Melaksanakan Sortir Buku dari Program Open Donasi

b. Mendesain Pojok Baca

Tim mahasiswa yang terlibat dalam proyek pojok baca di SDN Jerukwangi memulai kegiatan mereka dengan mengadakan rapat koordinasi intensif untuk merumuskan konsep desain. Pada pertemuan awal tersebut, setiap anggota tim memaparkan ide-ide kreatif mereka, mulai dari pemilihan warna cat dinding yang ramah anak hingga penataan rak buku yang ergonomis. Mereka juga membagi tugas berdasarkan keahlian masing-masing: ada yang bertanggung jawab untuk riset ergonomi dan estetika, ada yang mengurus pengadaan bahan, serta ada yang fokus pada manajemen proyek dan hubungan dengan sekolah. Presentasi konsep kemudian diuji melalui diskusi terbuka dengan guru pamong dan perwakilan siswa, untuk memastikan desain sesuai kebutuhan dan selera anak-anak. Seluruh usulan setelah itu dituangkan dalam sketsa awal yang kemudian direvisi hingga mencapai kesepakatan bersama.

Setelah konsep dasar disepakati, tim mahasiswa melanjutkan dengan pembuatan denah tata letak dan *mock-up* digital menggunakan perangkat lunak desain grafis. Mereka menata area baca menjadi beberapa zona: sudut cerita bergambar, pojok diskusi kelompok kecil, dan area tenang untuk membaca mandiri. Bahan-bahan seperti karpet warna-warni, bantal duduk murah, serta rak kayu ringan dipilih dengan pertimbangan keamanan dan daya tahan. Sementara itu, tim visual membuat poster dan stiker bertema literasi yang akan dipasang di dinding untuk menambah semangat membaca siswa. Setiap elemen dekorasi dipastikan mudah diganti dan diperbarui sesuai siklus tema bacaan bulanan.

Tahap berikutnya adalah implementasi langsung di kelas dengan melibatkan siswa sebagai “asisten desain” paruh waktu. Mahasiswa mendampingi anak-anak mengecat rak-rak kecil, memasang penyangga buku, serta menata koleksi berdasarkan genre dan tingkat bacaan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan mempercepat penyelesaian, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya merawat fasilitas bersama. Selain itu, tim mahasiswa menyusun pedoman pemeliharaan pojok baca yang meliputi jadwal giliran siswa untuk merapikan, proses peminjaman, dan pengisian katalog sederhana. Dengan pendekatan partisipatif ini, mahasiswa berhasil membangun keterlibatan aktif siswa sekaligus memastikan pojok baca dapat dikelola secara berkelanjutan setelah proyek selesai.



Gambar 3. Pojok Baca di Ruang Kelas V

c. Tugas Membaca

Para siswa SDN Jerukwangi sangat antusias terhadap kegiatan literasi ini. Ketika siswa diberikan tugas membaca 1 buku saja, justru ada beberapa siswa yang membaca lebih dari 1 buku, dan di akhir kegiatan para siswa mengungkapkan merasa senang dan menjadi tertarik untuk membaca dikarenakan stigma membaca yang menjadi bosan, perlahan menghilang dan akan berganti menjadi membaca itu mengasyikkan. Ketika pelaksanaan, beberapa kegiatan yang menjadi sasaran pengabdian literasi kami dengan didirikannya pojok baca di SD Negeri Jerukwangi Kabupaten Kediri. Memberikan pemahaman bahwa membaca itu penting. Membaca itu sangat penting dalam menjalani kehidupan, karena kehidupan tidak jauh dari yang namanya membaca.

Kegiatan literasi dimulai dengan siswa memilih buku yang menurut mereka tertarik untuk dibaca. Siswa melakukan kegiatan literasi dengan dibatasi waktu selama 20 menit. Menceritakan kembali apa yang sudah dibaca sebelumnya. Setelah selesai membaca, siswa diinstruksikan untuk mengulas kembali apa yang telah siswa tersebut baca. Mulai dari tema, judul, tokoh dan penokohan hingga alur cerita sehingga yang nanti di akhir siswa mampu mengambil suatu amanat dari buku yang dibaca oleh siswa tersebut. Memberikan tanggapan terhadap bacaan yang sudah dibaca sebelumnya. Setelah itu, siswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca sebelumnya. Seperti menanggapi sikap dari para tokoh, menanggapi kejadian yang terjadi dan lain sebagainya sehingga pada akhirnya anak dapat mengambil kesimpulan. Guru dan tim peneliti memberikan penguatan berupa doktrin positif agar siswa gemar membaca agar siswa gemar untuk melakukan membaca di mana pun dan kapan pun.



Gambar 4. Siswa antusias memilih dan membaca buku

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan langkah terakhir setelah tahap pelaksanaan, yaitu evaluasi kemampuan literasi siswa SDN Jerukwangi dengan adanya Pojok Baca. Evaluasi diperoleh dengan cara observasi perubahan sikap siswa yang didukung oleh wawancara bersama guru dan siswa. Hasil observasi ditemukan sikap siswa SDN Jerukwangi kini menjadi lebih menyukai kegiatan membaca. Siswa kini secara aktif mengunjungi pojok baca setiap hari, dengan antusias memilih buku sesuai minat mereka, mulai dari cerita bergambar hingga buku pengetahuan, serta meluangkan waktu minimal 15 menit untuk membaca di luar jam pelajaran; mereka bahkan saling bertukar rekomendasi dan berdiskusi tentang isi bacaan). Hal ini dikuatkan dengan wawancara bersama guru pamong dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa sejak diresmikannya pojok baca, frekuensi meminjam buku meningkat lebih dari 60%, suasana kelas menjadi lebih hidup dengan diskusi literasi, dan kemampuan siswa dalam merangkum serta menarik inti sari teks menunjukkan kemajuan signifikan.

Di samping temuan positif, dalam evaluasi juga ditemukan hambatan atau tantangan yaitu, pojok baca harus selalu berinovasi menampilkan karya-karya siswa secara berkelanjutan agar dapat terus menarik perhatian siswa. Di samping itu, buku-buku yang disediakan juga harus terus diperbarui agar minat siswa membaca untuk membaca terus terjaga. Hal ini menjadi catatan bagi program pojok baca ke depannya. Di samping guru juga harus selalu memberi doktrin positif agar siswa gemar membaca.

SIMPULAN

Pojok baca mampu meningkatkan literasi siswa di SDN Jerukwangi melalui beberapa mekanisme yang saling mendukung. Pertama, akses dan ketersediaan bahan bacaan yang lebih dekat dan mudah dijangkau membuat siswa lebih terdorong untuk membaca kapan saja mereka memiliki waktu luang. Dengan rak buku dan sudut baca yang berada di dalam kelas, hambatan fisik, seperti antrean pinjam di perpustakaan hilang, sehingga frekuensi membaca menjadi meningkat.

Kedua, motivasi dan minat baca tumbuh berkat suasana yang dirancang menarik: warna-warni dekorasi, kartun dinding, serta poster rekomendasi buku memicu rasa penasaran anak. Ketika siswa melihat teman sekelasnya asyik memilih dan membahas buku, muncul efek sosial yang memperkuat kebiasaan membaca bersama. Diskusi ringan tentang cerita atau informasi yang ditemukan di pojok baca juga meningkatkan keterampilan kritis dan kosakata mereka.

Ketiga, pembiasaan dan rutinitas terbangun melalui jadwal membaca harian di pojok baca. Dengan alokasi waktu minimal 15 menit setiap pagi atau sore, siswa dilatih untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari kegiatan rutin. Seiring waktu, otak mereka terbiasa memproses teks, meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman isi. Dukungan guru yang membimbing cara mencatat poin penting bacaan makin mematangkan kemampuan literasi fungsional siswa.

Keempat, keragaman genre dan tingkat kesulitan buku di pojok baca memungkinkan diferensiasi pembelajaran. Siswa yang masih pemula dapat memilih buku bergambar sederhana, sedangkan yang lebih mahir menantang diri dengan ensiklopedia mini atau komik edukatif. Pendekatan bertahap ini membantu siswa merasa selalu berhasil menyelesaikan bacaan mereka, membangun rasa percaya diri, dan menumbuhkan keinginan eksplorasi literasi yang lebih luas.

Kelima, peran partisipasi siswa dalam pembuatan dan perawatan pojok baca mendorong rasa memiliki. Ketika mereka dilibatkan mengecat rak, menata kategori buku, atau membuat poster rekomendasi, motivasi intrinsik untuk menjaga dan memanfaatkan pojok baca meningkat. Proses kolaboratif ini juga mengajarkan tanggung jawab bersama dan memperkuat ikatan sosial di antara siswa, yang pada gilirannya mendukung praktik literasi berkelanjutan di SDN Jerukwangi.

SARAN PENGEMBANGAN PENELITIAN LANJUT

Saran bagi pengembangan untuk penelitian lanjut adalah, perlu diteliti peran lain Pojok Baca di samping meningkatkan literasi. Demikian juga dalam hal literasi, perlu dikaji faktor lain yang mempengaruhi peningkatan kemampuan literasi siswa selain Pojok Baca.

DAFTAR RUJUKAN

- Candra, M. W. W., & Irmayanti, E. (2024). ... Program Kampus Mengajar Angkatan Ke-7 di SMP Negeri 2 Ngetos Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Numerasi, Teknologi, dan Pengembangan Karakter. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Kewirausahaan*, 4(2), 13–19. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/jpeaku/article/view/23016%0Ahttps://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/jpeaku/article/download/23016/4384>
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>
- Ghozy, L. M., Negoro, A. P., & Rachman, I. F. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Upaya Peningkatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 585–594.
- Ginting, R. V. B., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Pasopati*, 3(2), 118–122. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
- Hartatik, S. F. (2022). Pojok Baca Kelas dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa dalam Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 3 Satu Atap Karangploso Malang. *Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 21–25.
- Islami, R. M., & Ferdianto, F. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1477–1483.
- Naafi'u, & Arifin, Z. (2023). Penerapan Program Kerja Kampus Mengajar Angkatan 6 Untuk Mendukung Perkembangan Literasi Dan Numerasi Di SMPN 2 Ngronggot Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur.

-
- Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, 3(2), 80–85.
<https://doi.org/10.29407/jpeaku.v3i2.22030>
- Saputri, E., & Khairani, S. (2021). Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Pojok Baca Digital (POCAD1) di Kota Lhokseumawe, Aceh. *JIPKA: Jurnal Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, Vol. 1(1), 27–39.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (A. Nuryanto (ed.); 3 ed.). ALFABETA, cv.
- Sulaimah, E., Susanti, Eryuna Irmawati, Dewi, R. K., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dengan Pemanfaatan Pojok Baca. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 505–514. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1117
- Yulita, S. R., Dari, W., Azhari, R. Z., Hidayati, N., Azhari, A., & Aryani, Z. (2024). Peningkatan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi dan Perubahan Iklim di UPT SDN 17 Gaduang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2939–2945. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.633>